ANALISIS KOMPARATIF JUMLAH PENGANGGURAN DAN ANGKATAN KERJA PADA TIGA PROVINSI DI WILAYAH SUMBAGSEL

Test Comparative Analysis Of The Number Of Unemployments and The Labor In Three Province In The Sumbagsel Region

Ajeng Kusumanintyas[1], Fitriyani[2], Aidini Desfa Reza
Program Studi Matematika, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Jambi,
Jl. Raya Jambi – Ma. Bulian, Mendalo Indah, Jambi. Kode Pos 36361
Email : ajeng0403@gmail.com

Diterima :11 Oktober 2021; Direvisi:13 November 2021; Disetujui : 31 Desember 2021
DOI :https://doi.org/10.37250/newkiki.v4i1.132

Abstract

The unemployment rate for the Jambi, Lampung and Bengkulu regions has increased due to the Covid-19 pandemic which has limited the community's space for movement so that many workers have experienced layoffs (Termination of Employment). Weak economic growth has also resulted in reduced employment. The National Economic Recovery Program (PEN) is one form of activity to reduce the impact of Covid-19. The purpose of this study is to compare the number of unemployed, the number of labor force, the number of non-labor force, the percentage of working to the labor force, the percentage of the labor force to the working age population, the percentage of the labor force to the working age population, the number of people working in Jambi Province compared to the Province of Jambi. Lampung and Bengkulu. The research method used is one-sided analysis of variance (One Way ANOVA) to examine the difference between two or more dependent variables with 1 independent variable or factor. The results of the study on the number of unemployed, the number of labor force, the number of non-labor force and the number of working population in Jambi Province have differences with Bengkulu and Lampung Provinces. The percentage of employed to the labor force and the percentage of the labor force to the working age population in Jambi Province has no difference with Bengkulu and Lampung Provinces.
Keywords: *ANOVA, National Economic Recovery, Unemployment*

Abstrak

Angka pengangguran untuk wilayah Jambi, Lampung dan Bengkulu meningkat karena adanya pandemi Covid-19 yang membatasi ruang gerak masyarakat sehingga banyak tenaga kerja yang mengalami PHK (Pemutusan Hubungan Kerja). Pertumbuhan ekonomi yang lemah juga berakibat menurunnya penyerapan tenaga kerja. Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) adalah salah satu bentuk kegiatan mengurangi dampak Covid-19. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbandingan jumlah pengangguran, jumlah angkatan kerja, jumlah bukan angkatan kerja, persentase bekerja terhadap angkatan kerja, persentase angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja, persentase angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja, jumlah penduduk yang bekerja di Provinsi Jambi dibandingkan dengan Provinsi Lampung dan Bengkulu. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis varians satu sisi (*One Way ANOVA)* untuk menguji perbedaan antara dua atau lebih variabel dependen dengan 1 variabel atau faktor independent. Hasil penelitian jumlah pengangguran, jumlah angkatan kerja, jumlah bukan angkatan kerja dan jumlah penduduk yang bekerja di Provinsi Jambi memiliki perbedaan dengan Provinsi Bengkulu dan Lampung. Persentase bekerja terhadap angkatan kerja dan persentase angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja di Provinsi Jambi tidak memiliki perbedaan dengan Provinsi Bengkulu dan Lampung.
***Kata Kunci* :** ANOVA, Pemulihan Ekonomi Nasional, Pengangguran

PENDAHULUAN

Pada Pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi pada tahun 2021 diprediksi berkembang positif pada kisaran 2,64%-3,04% karena membaiknya perekonomian global dan domestik. Pertumbuhan ekonomi Provinsi Bengkulu pada tahun 2021 diperkirakan masih dalam fase kontraksi karena progress vaksinasi yang masih membutuhkan waktu. Provinsi Lampung pada tahun 2020 terkontraksi sebesar 2,26% atau membaik dibandingkan sebelumnya yang juga mengalami kontraksi sebesar 2,41%. Pada data yang diperoleh dari Bank Indonesia, dari sektor lapangan usaha (LU), di Provinsi Lampung, perbaikan ekonomi Lampung pada triwulan IV 2020 terutama ditopang oleh peningkatan kinerja LU informasi dan komunikasi yang selama pandemi COVID-19 cenderung mengalami peningkatan permintaan. Terlihat bahwa pertumbuhan ke tiga wilayah tersebut mengalami pelemahan.

Pertumbuhan ekonomi yang melemah otomatis penyerapan tenaga kerja juga berkurang. Sejak adanya pandemi Covid-19 banyak tenaga kerja yang mengalami PHK (Pemutusan Hubungan Kerja). sehingga terjadi pengangguran. Pada dasarnya, perkembangan pengangguran tidak terlepas dari lapangan pekerjaan berkurang.

Pengangguran di Provinsi Jambi, Lampung dan Bengkulu mengalami peningkatan. Di Provinsi Jambi pada bulan februari 2019 tingkat pengangguran terbuka sebanyak 3,52% pada 2020 sebanyak 4,26%, lalu pada 2021 menjadi 4,76% (BPS Provinsi Jambi dalam angka, 2021). Provinsi Lampung pada 2019 tingkat pengangguran terbuka sebanyak 3,95%, pada 2020 sebanyak 4.26% lalu pada 2021 sebanyak 4,54%. Provinsi Bengkulu di tahun 2019 tingkat pengangguran terbuka sebanyak 2,41%, tahun 2020 sebanyak 3,08% dan 2021 meningkat menjadi 3,72%.

Ketiga Provinsi di atas memiliki kesamaan yakni melemahnya pertumbuhan ekonomi, namun Provinsi Bengkulu mengalami pengangguran terbuka yang paling kecil jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi dan Lampung yang angka penganggurannya cenderung sama. Pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi diprediksi membaik, berbeda dengan Provinsi Bengkulu yang diperkirakan masih mengalami kontraksi begitu juga dengan Provinsi Lampung. Berdasarkan kondisi tersebut, penting untuk melihat perbedaan jumlah pengangguran, jumlah angkatan kerja,

antara Provinsi Jambi dengan 2 provinsi lainnya yakni Provinsi Bengkulu dan Lampung.

Angka pengangguran di wilayah sumbagsel harus dikurangi sebagai dampak dari pandemi COVID-19. Pemerintah telah menjalankan dan menerbitkan berbagai regulasi dalam hal menurunkan dampak pandemi Covid-19 terhadap perekonomian nasional. Salah satu regulasi dari pemerintah adalah dengan diterbitkannya Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN). Pemerintah mendistribusikan dana APBN untuk program PEN yang didistribusikan dalam 6 kelompok, yaitu, perlindungan sosial, kesehatan, sektoral kementerian/lembaga (K/L) dan pemerintah daerah, UMKM, pembiayaan korporasi dan insentif usaha. Pada keenam kelompok tersebut, ada beberapa contoh program pemerintah yang diberikan untuk meningkatan pengangguran selama pandemi Covid-19 di tahun 2020, yaitu kartu prakerja, program padat karya Kementerian/Lembaga (K/L), dan dukungan sektor UMKM.

Berdasarkan fakta tersebut penulis melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis perbandingan jumlah pengangguran, jumlah angkatan kerja, jumlah angkatan kerja, persentase bekerja terhadap angkatan kerja, persentase angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja, jumlah penduduk yang bekerja di Provinsi Jambi dengan Provinsi Lampung dan Bengkulu.

LANDASAN TEORI

Pengangguran

Pengangguran adalah mereka yang sedang mencari pekerjaan, atau mereka yang mempersiapkan usaha, atau mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan (sebelumnya dikategorikan sebagai bukan angkatan kerja), dan mereka yang sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja, dan pada waktu yang bersamaan mereka tak bekerja. Penganggur dengan konsep atau definisi tersebut biasanya disebut sebagai penganggur terbuka (Kuncoro, Mudrajad 2013).

Pengangguran menurut definisi BPS adalah (1) mereka yang tidak bekerja dan mencari pekerjaan; (2) mereka yang tidak bekerja dan mempersiapkan usaha; (3) mereka yang tidak bekerja dan tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan; dan (4) mereka yang tidak bekerja dan tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja, tetapi belum

mulai bekerja. Berdasarkan hal tersebut, tampak jelas bahwa mereka yang dianggap pengangguran hanyalah kelompok penduduk yang termasuk angkatan kerja, yakni kelompok penduduk usia kerja (Usia 15 tahun s.d. 64 tahun) yang tidak bekerja dengan berbagai kondisi (4 kondisi) yang disebutkan di atas. Angkatan kerja juga tidak mencakup mereka yang bersekolah, mengurus rumah tangga, dan melaksanakan kegiatan lainnya.

Berdasarkan penyebabnya, pengangguran dibedakan menjadi 4, yaitu : 1) Pengangguran konjungtur/siklis adalah pengangguran yg berkaitan dengan turunnya kegiatan ekonomi suatu Negara; 2) Pengungguran structural adalah pengangguran yg disebabkan oleh berubahnya struktur atau komposisi perekonomian. Contohnya berubahnya sektor pertanian menjadi industri; 3) Pengangguran friksional adalah pengangguran yg terjadi karena kesulitan temporer dalam mempertemukan pemberi dan pencari pekerjaan; 4) Pengangguran musiman adalah pengangguran yg disebabkan oleh pergantian musim, misalnya para petani menganggur jika musim panen sudah lewat

Angkatan kerja

Menurut BPS Angkatan Kerja (*labor force*) adalah penduduk usia kerja (15-64 tahun) yang bekerja dan tidak bekerja tetapi siap untuk mencari pekerjaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa yang termasuk sebagai angkatan kerja adalah mereka yang bekerja dan golongan menganggur dan mencari pekerjaan. Angkatan Kerja dikatakan bekerja apabila mereka melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penapatan atau keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit 1 (satu) jam secara kontinu selama seminggu yang lalu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data dari sektor ketenagakerjaan 3 provinsi yaitu Provinsi Jambi, Bengkulu dan Lampung Tahun 2021. Data yang digunakan adalah data skunder. Sumber data skunder yakni Badan Pusat Statistika berupa data variabel jumlah pengangguran, penduduk berumur 15 tahun ke atas menurut dan jenis kegiatan selama seminggu di Provinsi Jambi, Bengkulu dan Lampung tahun 2021.

Data dianalisis menggunakan metode analisis varians satu sisi (*One*

Way ANOVA) untuk menguji perbedaan antara dua atau lebih variabel dependen dengan 1 variabel atau faktor independen (Harlan J, 2018). Hipotesis statistik sebagai berikut:

H_0 **:** Tidak terdapat perbedaan antara jumlah pengangguran, jumlah angkatan kerja, jumlah angkatan kerja, persentase bekerja terhadap angkatan kerja, persentase angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja, jumlah penduduk yang bekerja di Provinsi Jambi dengan Provinsi Lampung dan Bengkulu.

H_a : Terdapat perbedaan antara jumlah pengangguran, jumlah angkatan kerja, jumlah angkatan kerja, persentase bekerja terhadap angkatan kerja, persentase angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja, jumlah penduduk yang bekerja di Provinsi Jambi dengan Provinsi Lampung dan Bengkulu.

Kriteria Uji: Tolak H_o jika nilai pada kolom sig < 0,1, terima jika sebaliknya, dengan alpha yang digunakan 10% (Mustofa A, 2013)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil analisis perbedaan antara jumlah pengangguran, jumlah angkatan kerja, jumlah angkatan kerja, persentase bekerja terhadap angkatan kerja, persentase angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja, jumlah penduduk yang bekerja di Provinsi Jambi dengan Bengkulu dan Lampung sebagai berikut.

Perbedaan Jumlah Pengangguran

Tabel1.Hasil ANOVA Jumlah Pengangguran di Provinsi Jambi dengan Provinsi Bengkulu dan Lampung

Jumlah Pengangguran (Orang)		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
	Between Groups	571252282,278	2	285626141,139	3,160	,056
	Within Groups	2983150494,027	33	90398499,819		
	Total	3554402776,306	35			

Sumber: Data diolah (2021)

Tabel 1 memuat hasil analisis variansi variabel jumlah pengangguran. Data jumlah pengangguran memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,1 sehingga terdapat perbedaan signifikan jumlah pengangguran di Provinsi Jambi dengan Provinsi Lampung dan Bengkulu. Kesimpulannya adalah tolak Ho dan terima Ha.

Perbedaan Jumlah Angkatan Kerja

Tabel 2. Hasil ANOVA Jumlah Angkatan Kerja di Provinsi Jambi dengan Provinsi Bengkulu dan Lampung

Jumlah Angkatan		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
	Between	244530927000,040	2	122265463500,020	6,640	,004

Kerja (Orang)	Groups			
	Within Groups	607612247568,182	33	18412492350,551
	Total	852143174568,222	35	

Sumber: Data diolah (2021)

Tabel 2 adalah hasil analisis variansi variabel jumlah angkatan kerja. Data jumlah angkatan kerja memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,1 sehingga terdapat perbedaan signifikan jumlah angkatan kerja di Provinsi Jambi dengan Provinsi Lampung dan Bengkulu. Kesimpulannya adalah tolak Ho dan terima Ha.

Perbedaan Jumlah Bukan Angkatan Kerja

Tabel 3. Hasil ANOVA untuk Jumlah Bukan Angkatan Kerja di Provinsi Jambi dengan Provinsi Bengkulu dan Lampung

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Jumlah Bukan Angkatan Kerja (Orang)	Between Groups	448204283 2,663	2	22410214161,832	6,045	,06
	Within Groups	122336118866,642	33	3707155117,171		
	Total	167156547190,306	35			

Tabel 3 menunjukkan hasil analisis variansi untuk variabel jumlah bukan angkatan kerja. Jumlah bukan angkatan kerja di Provinsi Jambi dengan Provinsi Lampung dan Bengkulu memiliki perbedaan yang signifikan karena memiliki nilai sig lebih kecil dari 0,1. Kesimpulannya adalah tolak Ho dan terima Ha.

Perbedaan Persentase Bekerja Terhadap Angkatan Kerja

Tabel 4. Hasil ANOVA untuk Persentase Bekerja Terhadap Angkatan Kerja di Provinsi Jambi dengan Provinsi Bengkulu dan Lampung.

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Persentase Bekerja Terhadap Angkatan Kerja (%)	Between Groups	4,037	2	2,019	,588	,561
	Within Groups	113,298	33	3,433		
	Total	117,335	35			

Sumber: Data diolah (2021)

Tabel 4 memuat hasil analisis variansi variabel persentase bekerja terhadap angkatan kerja dimana nilai sig 0,5 > 0,1 sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara persentase bekerja terhadap angkatan kerja di Provinsi Jambi, dengan Provinsi Bengkulu dan Lampung. Kesimpulannya adalah terima Ho dan tolak Ha.

Perbedaan Persentase Angkatan Kerja terhadap Penduduk Usia Kerja

Tabel 5. Hasil ANOVA untuk Persentase Angkatan Kerja terhadap Penduduk Usia Kerja di Provinsi Jambi dengan Provinsi Bengkulu dan Lampung.

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Persentasi Angkatan Kerja	Between Groups	73,280	2	36,640	1,696	,199

Terhadap Penduduk Usia Kerja (%)	Within Groups	712,946	33	21,604
	Total	786,226	35	

Sumber: Data diolah (2021)

Tabel 5 merupakan hasil analisis variansi variabel persentase angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja. Nilai sig > 0,1, disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara persentase angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja di Provinsi Jambi dengan Provinsi Bengkulu dan Lampung maka, terima Ho dan tolak Ha.

Perbedaan Jumlah Penduduk yang Bekerja

Tabel 6. Hasil ANOVA untuk Jumlah Penduduk yang Bekerja di Provinsi Jambi dengan Provinsi Bengkulu dan Lampung.

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Jumlah Penduduk yang Bekerja (Orang)	Between Groups	496909506820,580	2	248454753410,290	6,609	,004
	Within Groups	1240505059046,17	33	37591062395,338		
	Total	1737414565866,75	35			

Tabel 6 adalah hasil analisis variansi variabel jumlah penduduk yang bekerja di Provinsi Jambi dengan Provinsi Lampung dan Bengkulu. Nilai sig 0,004 lebih kecil dari 0,1 artinya jumlah penduduk yang bekerja di Provinsi Jambi dengan Provinsi Lampung dan Bengkulu memiliki perbedaan yang signifikan, artinya terima Ho dan tolak Ha.

Pembahasan

Hasil penelitian jumlah pengangguran, jumlah angkatan kerja, jumlah bukan angkatan kerja dan jumlah penduduk yang bekerja di Provinsi Jambi memiliki perbedaan dengan Provinsi Bengkulu dan Lampung. Persentase bekerja terhadap angkatan kerja dan persentase angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja di Provinsi Jambi tidak memiliki perbedaan dengan Provinsi Bengkulu dan Lampung. Data tersebut semakin membuka cakrawala bahwa ketenagakerjaan di Provinsi Jambi dibandingkan dengan Provinsi Bengkulu dan Lampung memiliki karakteristik yang berbeda satu sama lain dan juga ada memiliki karakteritik yang sama.

Perbedaan jumlah angkatan kerja, jumlah bukan angkatan kerja dan jumlah penduduk yang bekerja di Provinsi Jambi dengan Provinsi Bengkulu dan Lampung, artinya meskipun pertumbuhan ekonomi di tiga provinsi tersebut sama-sama melemah, tetap terjadi perbedaan dalam peluang kerja di Provinsi Jambi dengan Provinsi Bengkulu dan lampung sehingga ada perbedaanyang signifikan antara jumlah pengangguran, jumlah angkatan kerja, jumlah bukan angkatan kerja dan jumlah penduduk yang

berkerja di Provinsi Jambi dengan Provinsi Bengkulu dan Lampung. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ahmad dan Azim (2010) bahwa efek geografis ataupun pengaruh dari tipologi wilayah pada aktivitas ekonomi angkatan kerja usia muda terbukti lokasi tempat tinggal individu muda tidak berpengaruh signifikan terhadap peluang seseorang menjadi pengangguran usia muda. Di Provinsi Jambi yang mempengaruhi jumlah pengangguran terdidik adalah pendidikan, upah dan kesempatan kerja (Fitri & Junaidi, 2016). Botjas (1996) menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan seseorang menjadi penganggur diantaranya sebegai berikut : 1. Seseorang kehilangan pekerjaan karena perusahaan tutup (*job loser*). 2. Seseorang mennggalkan pekerjaan (*job leavers*). 3. Seseorang pencari kerja masuk ke dalam pasar tenaga kerja sesudah berada diluar sektor pasar (*reentrans*) 4. Seseorang pencari kerja yang baru, seperti lulusan sekolah atau perguruan tinggi (*new entrans*).

Akibat dari PHK sebagai dampak dari pandemi Covid-19, juga memicu munculnya angka pengangguran yang baru. Pengangguran terjadi akibat ketergantungan pekerja pada perusahaan atau orang lain, sehingga apabila terjadi kekurangan aktivitas pada majikan atau perusahaan maka tenaga kerja tersebut akan kehilangan pekerjaaanya. Berbeda dengan mereka yang bekerja sendiri, yang jumlahnya kecil kerena tentu saja lebih unggul dari mereka yang bekerja pada orang lain. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fahri, Jailil Abd, Kasnelly (2019), menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 memiliki pengaruh terhadap meningkatnya angka pengangguran, bahkan di prediksi akan terus bertambah jika pandemi ini tidak segera berlalu atau diselesaikan. Adapun penyebab utama meningkatnya angka pengangguran di masa pandemi ini ialah banyaknya PHK, adanya aturan pemerintah tentang *lock down*, PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), dan *social distanching*.

Tidak adanya perbedaan persentase bekerja terhadap angkatan kerja dan persentase angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja di Provinsi Jambi dengan Provinsi Bengkulu dan Lampung, artinya permintaan tenaga kerja di Provinsi Jambi tidak ada bedeanya dengan Provinsi Bengkulu dan Lampung. Begitu juga dengan jumlah penduduk yang memasuki usia kerja, baik yang sudah bekerja, belum bekerja atau sedang mencari pekerjaan di Provinsi

Jambi cenderung sama dengan Provinsi Bengkulu dan Lampung. Mayoritas penduduk yang bekerja di Provinsi Jambi bekerja pada sektor pertanian dan pada status usaha sektor informal, dengan pendidikan umumnya SMP ke bawah dan jam kerja lebih dari 35 jam seminggu (Junaidi & Zulfanetti, 2016).

Berdasarkan klasifikasi pekerjaannya maka status pekerjaan utama dapat dikelompokkan menjadi dua status pekerjaan utama yaitu formal dan informal. Pekerja formal merupakan pekerjaan yang memencakup kategori berusaha dengan dibantu buruh tetap dan kategori buruh karyawan. Jenis pekerjaan informal terdiri dari buruh, pekerja bebas pertanian, pekerja bebas non pertanian dan pekerja keluarga/tak dibayar. Tenaga kerja yang bekerja pada sektor informal sebagai dampak dari masih rendahnya tingkat pendidikan dan relatif non skill sehingga hampir diseluruh kalangan masyarakat dapat memasukinya. Peningkatkan sumber daya manusia di tiga provinsi ini perlu dipersiapan.

KESIMPULAN

Pandemi Covid-19 telah melemahkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi, Bengkulu dan Lampung. Menurunnya aktivitas ekonomi, turut menyebabkan terjadinya penurunan output sehingga terjadi pengurangan tenaga kerja yang pada gilirannya melemahnya kondisi ketenagakerjaan. Meskipun terjadi kelemahan ekonomi bersamaan pada ketiga provins tersebut, ternyata jumlah pengangguran, jumlah angkatan kerja, jumlah bukan angkatan kerja dan jumlah penduduk yang bekerja di Provinsi Jambi memiliki perbedaan dengan Provinsi Bengkulu dan Lampung. Namun, persentase bekerja terhadap angkatan kerja dan persentase angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja di Provinsi Jambi tidak memiliki perbedaan dengan Provinsi Bengkulu dan Lampung.

SARAN

Bagi Pemerintah Provinsi Jambi, Lampung dan Bengkulu, untuk mengambil kebijakan di masa yang akan datang. Salah satunya upaya peningkatan sumber daya manusia yang dapat mengurangi jumlah pengangguran dan membuka lebih banyak peluang pekerjaan untuk anak-anak muda. Selanjutnya, mengadakan pelatihan para tenaga kerja dengan tujuan menciptakan lapangan kerja secara mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Rizwan dan Parvez Azim. 2010. ”Youth Population and The Labour Market of Pakistan: a Micro

Level Study." Pakistan Economic and Social Review. Vol . 48. No. 2 (Winter 2010). pp 183-208.

Badan Pusat Statistik Bengkulu, 2021. *Provinsi Bengkulu Dalam Angka 2021.* Bengkulu: Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat Statistik Jambi, 2021. *Provinsi Jambi Dalam Angka 2021*. Jambi : Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat Statistik Lampung, 2021. *Provinsi Lampung Dalam Angka 2021*. Lampung: Badan Pusat Statistik.

Bank Indonesia. *Laporan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung 2020*. https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/lpp/Pages/Laporan-Perekonomian-Provinsi-Lampung-Periode-Februari-2021.aspx.

Botjas, George J, 1996. Labor Economics. Second Edition. The Mc Graw Hill Companies, Inc. Singapora.

Fahri, Jailil Abd, Kasnelly. (2019). Meningkatnya Angka Pengangguran di Tengah Pandemi (covid-19). *Jurnal Ekonomi Syariah*. 2(2), 46-60.

Fitri & Junaidi. (2016). Pengaruh pendidikan, upah dan kesempatan kerja terhadap pengangguran terdidik di Provinsi Jambi. *Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan.* 5(1), 26-32.

Harlan J. 2018. *Analisis Variansi*. Depok. Gunadarma.

Junaidi & Zulfanetti. (2016). Analisis Kondisi dan Proyeksi Ketenagakerjaan di Provinsi Jambi. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah.* 3 (3), 141-150.

Kuncoro, Mudrajad. 2013. Indikator Ekonomi. Badan Penerbit UPP STIM YKPN, Yogyakarta

Mustofa, A. 2013. *Uji Hipotesis Statistik*. Yogyakarta : Gapura Publishing